

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan bisnis menuntut banyak perusahaan di Indonesia untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Meningkatnya permintaan dan kepentingan bagi pihak lain menjadikan penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan suatu keharusan. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut relevan dan dapat mengubah keyakinan serta dapat membentuk kepercayaan bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat yang membutuhkan informasi keuangan dan perkembangan perusahaan. Bagi perusahaan itu sendiri informasi digunakan terutama oleh para investor dan calon investor kaitannya dalam pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap dan akurat dapat membantu investor untuk melakukan pengambilan secara tepat sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan bagi masyarakat informasi digunakan sebagai dasar penilain terhadap perusahaan.

Adanya asimetri informasi dalam perusahaan akan merugikan investor, karena investor memiliki informasi yang lebih sedikit dibanding dengan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya kerugian ini, investor memerlukan perlindungan yang berupa pengungkapan informasi dan fakta-fakta yang relevan mengenai perusahaan. Perlindungan investor mengenai

pengungkapan informasi perusahaan publik telah diatur dalam Badan Regulator Pasar Modal Badan Pengawas Pasar Moadal (BAPEPAM) dengan keputusan ketua BAPEPAM KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik dan melalui lembaga profesi akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan PSAK no. 1 tahun 2019 tentang penyajian laporan keuangan. Pengungkapan bukan hanya memberikan penjelasan atas laporan yang disajikan akan tetapi juga menyajikan informasi yang bermanfaat dalam mempelajari usaha suatu perusahaan secara menyeluruh.

Ada dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang dimuat dalam laporan keuangan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar. Yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary*) yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku (Nurseto Adhi, 2012).

Pengungkapan sukarela pada dasarnya adalah pengungkapan yang denganleluasa dapat dilakukan perusahaan berdasarkan kepentingan perusahaan yangdianggap relevan dan mendukungdalam pengambilan keputusanekonomi yang akan dilakukan oleh pengguna informasi tahunan (*annual report*). Salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas pelaporankeuangan perusahaan dan untukmembantu investor dalam memahamistrategi bisnis perusahaan adalah dengan pengungkapan sukarela.

Tingkat pengungkapan sukarela suatu perusahaan akan sangat tergantung dari kebijakan perusahaan karena belum ada standar yang mengatur dan adanya perbedaan karakteristik dari setiap perusahaan.

Perusahaan-yang telah *listing* di pasar modal, akan dituntut untuk semakin terbuka dalam menyajikan informasi bagi investor, sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keterbukaan perusahaan terlihat dari kualitas informasi yang dilaporkan perusahaan. Melalui keterbukaan informasi tersebut, maka pihak manajemen memberikan kesan serius dalam mengelola perusahaan secara profesional yang pada akhirnya akan mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari perusahaan yang bersangkutan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan. MA Mahardika (2016) meneliti tentang pengaruh status perusahaan dan kinerja keuangan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan, porsi kepemilikan saham publik, likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Muhammad Afif Setyawan (2018) melakukan penelitian pengaruh variabel keuangan dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan

sukarela pada tahun 2015-2017 dengan sampel penelitian 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Dengan variabel independen profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur listing. Sedangkan untuk variabel dependen adalah luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela sedangkan profitabilitas dan umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Ami Sri Utami (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada perusahaan indeks tahun indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan sampel penelitian sejumlah 67 perusahaan. Kesimpulan yang diperoleh adalah ukuran perusahaan dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, namun profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Rahmat Yoga Vernando dan Halmawati (2016) dalam penelitian terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012 -2014, dengan variabel independen pengaruh *ownership dispersion*, *financial distress* dan umur listing. sedangkan variabel dependennya luas pengungkapan sukarela. Hasilnya *ownership dispersion* dan umur *listing* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Irvan Marysetyawan (2019) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi transparansi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan (*voluntary disclosure*) pada perusahaan yang terdaftar IDX 30 pada periode 2015-2018 dengan sampel berjumlah 14 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela serta porsi kepemilikan saham, *leverage*, dan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang kualitas pengungkapan informasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, namun masih terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, jenis pengungkapan, peraturan yang berlaku dan/atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 atau lebih panjang daripada penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya mengambil periode data tiga tahun.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur mempunyai populasi terbesar dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lainnya. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang

berkesinambungan, mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku sampai menjadi produk yang sudah siap dijual. Hal tersebut membutuhkan sumber dana yang tidak sedikit untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu meyakinkan para *stakeholder* untuk menjaga kestabilan perekonomian perusahaan, salah satunya dengan pengungkapan sukarela ini.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela sangat beragam, tergantung dari karakteristik perusahaan. Adapun faktor-faktor pengungkapan sukarela yang akan diteliti yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan umur *listing*.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur *listing* perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur *listing* perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bungan pajak. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh semakin

besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar dividen semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer meningkatkan *power*nya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan berukuran besar akan cenderung melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar akan lebih kompleks dan memiliki cakupan kepemilikan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan, karena perusahaan yang besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas, perusahaan besar juga memiliki tanggung jawab yang besar kepada para investor atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula perusahaan akan menghadapi tuntutan lebih besar dari stakeholder untuk pengungkapan yang lebih luas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam

keadaanlikuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun aktivayang lebih besar dari utang lancarnya. Jadi dengan melihat likuiditas suatuperusahaan pihak kreditur juga dapat melihat baik buruknya kondisikeuangan perusahaan tersebut.

Umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI).Perusahaan terdaftar di BEI untuk melakukan *IPO.InitialPublic Offering (IPO)* merupakan penawaran saham untuk pertama kalinya,(Jogiyanto, 2010). Setelah perusahaan *go public*, perusahaandiwajibkan untuk mempublikasikan laporan hasil operasi perusahaan selamaperiode waktu tertentu. Pengungkapan informasi tersebut merupakan caraterbaik untuk menyeimbangkan kepentingan dan pengetahuan akanperusahaan antara manajer dan pemilik. Semakin lama perusahaan melakukan*IPO*, diharapkan pengungkapan informasi yang dilakukan akan semakin luas pula. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman yanglebih banyak dalam mempublikasi laporan tahunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021).

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela ?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela ?
4. Apakah Umur *Listing* berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela ?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela ?
6. Apakah Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun tersebut, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Umur *Listing* terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Investor, dapat memperoleh tambahan informasi dalam melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat memotivasi perusahaan agar dapat bersaing dengan laporan tahunan yang lebih transparan, sehingga dapat menarik perhatian investor
3. Peneliti, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini dibahas mengenai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini khususnya

tentang teori keagenan, pengungkapan sukarela, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur listing, leverage dan kepemilikan saham publik. Pada bab II juga akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang garis besar kegiatan penelitian dilakukan, mulai dari jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data, hasil statistik deskriptif, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan metode analisis yang telah dijelaskan pada bab III.

BAB V PENUTUP.

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang dapat dipertimbangkan bagi pengambilan kebijakan dalam pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang telah listing di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN.